

Pembelajaran Menulis Naskah Drama dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Kelas VIII

Indira Yuliana¹, Yasin Efendi²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

yasin.efendi@umj.ac.id

Abstrak. Pengajaran keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk pengajaran keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Salah satu kegiatan menulis yang penting dilakukan oleh siswa di sekolah adalah keterampilan menulis naskah drama. Model pembelajaran dan media yang bervariasi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks drama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran menulis teks drama dengan pembelajaran berbasis masalah dan mendeskripsikan kemampuan menulis teks drama siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum model pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis masalah sudah efektif digunakan untuk pembelajaran menulis teks drama. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMP Dharma Karya UT sebanyak 28 siswa.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Teks Drama, Pembelajaran Berbasis Masalah.

1. Pendahuluan

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang tingkatnya paling tinggi di antara keempat keterampilan berbahasa yang lain. Menulis merupakan kegiatan yang kompleks dan produktif. Keterampilan menulis seseorang bukan merupakan bakat, tetapi keterampilan yang dapat dikembangkan melalui latihan yang berkesinambungan. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Menurut Tarigan (dalam Suriadiman 2019:2) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain, karena menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dikatakan kegiatan produktif dengan menulis dapat menghasilkan bentuk tulisan yang dapat dibaca dan diambil manfaatnya oleh orang lain. Sementara itu, dikatakan kegiatan ekspresif karena seseorang dapat mengekspresikan perasaannya dalam bentuk tulisan. Pengajaran keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk pengajaran keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca (Asnawi dan Oki, 2017). Selama menuntut ilmu di sekolah, melalui pengajaran menulis siswa dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas dalam menulis kegiatan menulis tersebut. Salah satu kegiatan menulis yang penting dilakukan oleh siswa di sekolah adalah keterampilan menulis naskah drama.

Pada pembelajaran yang menerapkan kurikulum 2013, diperlukan keterampilan dan kreativitas siswa. Sehingga seorang siswa harus ikut lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran (Schereurs, 2014: 36). Teks merupakan wujud dari kurikulum 2013. Seiring dengan pendapat yang dikemukakan Atmazaki (2013:5) yang menjelaskan bahwa hasil dari pembelajaran bahasa indonesia yang sesuai dengan konteks adalah berupa teks. Hal tersebut

sesuai dengan pendekatan ilmiah yang dihasilkan setelah proses mengamati, bertanya, serta menganalisis. Dalam menciptakan sebuah tulisan ataupun teks, keterampilan siswa sangatlah diperlukan. Aktivitas menulis dapat didefinisikan sebagai kegiatan atau tindakan yang memproduksi sebuah tulisan. Tujuan dalam menulis teks harus jelas, sehingga sebagai seorang penulis harus menyadari dan melihat adanya hubungan antara yang satu maupun yang lain melalui sebuah proses serta melalui suatu ide, gagasan serta tujuan dari sebuah bahasa tulis (Andriyani, 2017).

Materi menulis teks drama terdapat dalam kurikulum 2013 yang diajarkan pada semester ke dua. Suryani (2017: 3) menyatakan bahwa keterampilan menulis teks drama masih rendah terjadi karena beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya adalah kesulitan yang dialami siswa karena kurangnya pemahaman siswa mengenai konsep teks drama. Faktor selanjutnya adalah wawasan siswa serta pengalamannya masih minim sehingga ide sulit dikembangkan. Faktor terakhir adalah naskah yang ditulis siswa kurang memunculkan daya tarik dan siswa sulit untuk memunculkan konflik disebabkan karena kesulitan yang dialami siswa.

Drama ialah genre yang ditampilkan dengan baluran fisik verbal serta percakapan dari para tokoh. Pertunjukan sangat bergantung dengan percakapan antara tokoh yang terjadi di pentas yang nantinya akan menentukan isi dari ceritanya. Drama ialah tiruan dari kehidupan sehari-hari yang ditampilkan. Teks drama adalah sebuah teks yang memberikan gambaran mengenai kehidupan serta tingkah laku seseorang, yang tujuannya untuk dipentaskan (Kosasih, 2017: 202). Sedangkan struktur teks drama adalah prolog, dialog, dan epilog. Prolog adalah bagian awal dari sebuah teks drama, biasanya berupa paragraf pembuka sebelum dialog. Dialog adalah berupa percakapan/dialog antar tokoh yang di dalamnya tergambar berbagai watak tokoh, berbagai persoalan kehidupan serta bagaimana menghadapi masalah tersebut. Epilog adalah paragraf yang terdapat pada bagian akhir dari sebuah teks drama yang berisi inti dari cerita. Selain itu, teks drama dapat diartikan sebagai sebuah teks yang dimunculkan dari sebuah kegiatan menulis kreatif yang memiliki sifat ekspresif serta apresiatif yang mengisahkan persoalan kehidupan manusia yang bertujuan untuk pentas serta berupa dialog dan juga gerak (Ramadhani, 2018:171). Selain itu, teks drama juga dapat diartikan sebagai serangkaian ucapan atau percakapan manusia yang termuat dalam bentuk tulisan yang memiliki tema, alur, isi, serta irama (Kemal, 2013: 48). Jadi, drama merupakan sebuah kisah hidup atau kehidupan manusia yang berisi tema, alur, serta gagasan yang bentuknya berupa percakapan atau dialog yang kemudian dipentaskan di atas panggung. Dengan adanya pembelajaran pada materi menulis teks drama ini bertujuan agar siswa mampu menulis teks drama sesuai konteks. Dengan demikian, pembelajaran menulis teks drama ini harus mencapai tujuan pembelajaran sehingga siswa dapat dengan mudah menulis teks drama tanpa ada rasa bosan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan model pembelajaran yang tepat pula. Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menulis teks drama.

Metode ceramah yang biasanya digunakan guru dirasa kurang efektif dalam proses pembelajaran menulis naskah drama maka dari itu kemampuan siswa dalam menciptakan dan mengembangkan ide dalam menulis naskah drama sangat kurang. Minimnya model pembelajaran untuk penulisan naskah drama maka dibutuhkan model pembelajaran yang

inovatif dalam pembelajaran menulis naskah drama. Adanya model pembelajaran yang inovatif diharapkan memberikan hasil yang maksimal, tulisan siswa lebih kreatif.

Problem based learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang mengutamakan penyelesaian masalah umum yang nyata terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikemukakan oleh Shoimin (2017: 129) bahwa problem based learning artinya menciptakan suasana belajar yang mengarah terhadap permasalahan sehari-hari. Model pembelajaran dengan pendekatan problem based learning, peserta didik diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk melakukan pemecahan masalah. Masalah adalah hal paling nyata yang akan menjadi hambatan utama dalam kehidupan manusia. Menghadapi masalah akan mengajarkan bagaimana cara terbaik dalam menjalani hidup. Model pembelajaran berbasis masalah diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis naskah drama, sehingga karya-karya yang dihasilkan pun lebih berkualitas. Dengan belajar dari permasalahan yang ada di kehidupan nyatanya siswa diharapkan mampu menuangkannya dalam bentuk tulisan berupa naskah drama. Tujuan model pembelajaran ini agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, mandiri dalam belajar, dan memiliki keterampilan sosial yang tinggi dalam kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran menulis teks drama dengan pembelajaran berbasis masalah dan mendeskripsikan kemampuan menulis teks drama siswa dengan menggunakan model pembelajaran tersebut pada siswa kelas VIII.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif, untuk memberikan gambaran variabel yang digunakan dalam penelitian yang berbentuk deskriptif serta berupa angka-angka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa ketika menulis teks drama menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Data dalam penelitian ini adalah teks drama yang ditulis oleh siswa, dengan melihat struktur, unsur kebahasaan, serta unsur instrinsik teks drama. Sedangkan objek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas VIII SMP Dharma Karya UT yang berjumlah 28 siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Variabel penelitian menggunakan variabel tunggal sebab mengamati keterampilan menulis teks drama menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Sampel penelitian adalah teknik purposive sampling. Sampel yang diambil adalah siswa kelas VIII SMP Dharma Karya UT yang terdiri dari 28 siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling karena peneliti merasa hanya siswa kelas VIII yang mempelajari tentang materi teks drama pada tingkat SMP. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik penugasan dan pembuatan video kemudian dengan mendokumentasikan hasil dari tulisan siswa setelah melakukan penulisan teks drama dengan model pembelajaran yang telah ditentukan tersebut (Rifa'i, 2018: 37). Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan merupakan analisis data dari penilaian terhadap teks drama yang telah dibuat siswa. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Di samping peneliti sebagai instrumen utama, ada juga instrumen yang digunakan yakni data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan Model Pembelajaran Menulis Teks Drama dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa Kelas VIII.

Pemanfaatan model pembelajaran yang tepat merupakan sebuah cara untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 adalah agar siswa memiliki kemampuan dalam menyimak, berbicara, membaca, serta menulis. Pada penerapannya, semua keterampilan tersebut saling menunjang dan berkaitan satu sama lain serta merupakan dasar dalam pengembangan kompetensi dasar (KD), terutama KD 3.16. KD 4.16 merupakan KD yang berisi tentang penyajian drama dalam bentuk pementasan atau naskah. Adapun materi menulis teks drama terdapat dalam Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) 3.16.1. Berdasarkan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) 4.16.1 tersebutlah pembelajaran menulis teks drama diterapkan di kelas.

Pembelajaran menulis teks drama dilaksanakan pada pertemuan keempat sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Tujuan pembelajaran adalah agar siswa mampu menulis teks drama berdasarkan model pembelajaran berbasis masalah. Sesuai dengan RPP, pembelajaran diawali ketika guru masuk kelas dengan mengucapkan salam pada kegiatan pendahuluan. Kemudian guru menyuruh siswa untuk berdo'a. Setelah itu guru menanyakan tentang kehadiran siswa. kemudian, guru menyebutkan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai. Guru menyampaikan kepada siswa mengenai sistem penilaian, yakni penilaian keterampilan yang berupa praktik serta produk.

Pada kegiatan inti, siswa diperintahkan untuk mengulang kembali pembelajaran sebelumnya yaitu pembelajaran tentang struktur, isi, dan ciri-ciri teks drama. Kemudian, guru meminta siswa untuk mencari satu contoh teks drama, yang akan diamati oleh siswa. Siswa diperintahkan membuat pertanyaan yang berkaitan dengan struktur, isi, dan ciri teks drama. Guru bersama siswa mendiskusikan tentang langkah langkah menulis teks drama dengan berpedoman pada contoh teks drama yang telah ditemukan. Kegiatan selanjutnya adalah siswa diarahkan untuk mencari sebuah permasalahan yang ada pada kehidupan nyatanya ataupun lingkungan sekitar. Kemudian siswa ditugaskan untuk membuat sebuah teks drama berdasarkan permasalahan yang sudah ditemukan tersebut yang dibimbing oleh guru. Ketika menulis teks drama berdasarkan permasalahannya, siswa bersama kelompok mampu menulis teks drama dengan baik. Selanjutnya, teks drama yang telah dibuat siswa dikumpulkan kepada guru untuk diberikan penilaian. Guru memberikan komentar terhadap teks drama yang telah dibuat siswa, dan siswa merevisi langsung.

Kegiatan penutup, pertama guru mereview sedikit pembelajaran hari ini lalu menyimpulkan dan memberikan arahan untuk tahap selanjutnya yaitu pementasan drama dengan video yang akan mereka kumpulkan untuk menjadi bahan penilaian tambahan dari naskah yang dibuat. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca do'a kemudian salam.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran tersebut, siswa tampak terampil menulis teks drama dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Siswa tidak terlihat kesulitan ketika membuat teks drama dengan permasalahan yang ada disekitar. Siswa tidak lagi kesulitan dalam mengungkapkan ide serta gagasannya. Ketika membuat teks drama dengan

permasalahan yang sudah dapat dipecahkan, siswa mampu menulis teks drama sesuai dengan kaidah unsur serta struktur drama. Penggambaran mengenai sifat serta konflik dapat dilakukannya dengan baik.

Kemampuan Menulis Teks Drama Siswa dengan model pembelajaran berbasis masalah pada Siswa Kelas VIII

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk menulis teks drama siswa kelas VIII di SMP Dharma Karya UT, menunjukkan hasil yang memuaskan. Hasil yang diperoleh siswa melebihi KKM. KKM pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 76. Nilai diperoleh dengan penjumlahan setiap rentang penilaian, kemudian dilakukan pembagian jumlah total dari nilai seluruh siswa hasil kelompok dengan jumlah siswa di kelas VIII tersebut. Pemerolehan nilai siswa hasil kelompok dalam menulis teks drama dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan total 2,231 kemudian dibagi 28 siswa. Sehingga rata-rata yang diperoleh adalah 79,6 dari jumlah seluruh kelompok dalam kelas. Pemerolehan nilai siswa yang memiliki rentang antara 67 sampai 71 adalah berjumlah 0 orang siswa. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 72 sampai 76 adalah sebanyak 6 siswa atau 21%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 77 sampai 81 adalah sebanyak 17 siswa atau 61%. Selanjutnya siswa yang memperoleh rentang nilai 81-100 adalah sebanyak 5 siswa atau 18%. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa secara umum siswa kelas VIII SMP Dharma Karya UT sudah dapat memahami pembelajaran menulis teks drama dengan baik. Terutama ketika menulis teks drama dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Secara umum semua siswa telah mencapai nilai di atas KKM yaitu 76. Dari perolehan seluruhnya, rata-rata nilai yang didapatkan siswa adalah 79,6. Hal itu, menunjukkan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah untuk menulis teks drama memiliki dampak yang baik bagi siswa sehingga pembelajaran lebih efektif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Dharma Karya UT tersebut tahun pelajaran 2023/2024, penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks drama dapat diterapkan untuk memudahkan siswa dalam menulis teks drama. Dari proses pembelajaran yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa kegiatan menulis tidak kaku ketika menerapkan metode pembelajaran ini. Siswa lebih antusias dan fokus pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran berbasis masalah efektif dan dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks drama di sekolah.

4. Simpulan dan Saran

Penerapan model pembelajaran menulis teks drama dengan pembelajaran berbasis masalah siswa kelas VIII dapat memberikan dampak positif bagi siswa, dimana siswa tampak terampil menulis teks drama dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Siswa tidak terlihat kesulitan ketika membuat teks drama dengan permasalahan yang ada di kehidupan nyata ataupun lingkungan hidupnya yang mampu mereka kaitkan. Siswa tidak lagi kesulitan dalam mengungkapkan ide serta gagasannya. Ketika mengaitkan permasalahan yang ada untuk dibuat menjadi sebuah teks drama, siswa mampu menulis teks drama dengan permasalahan yang sudah terpecahkan karena permasalahan yang diambil nyata dari kehidupannya. Penggambaran mengenai sifat serta konflik dapat dilakukannya dengan baik. Penggunaan model pembelajaran

berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks drama dapat diterapkan untuk memudahkan siswa dalam menulis teks drama. Dari proses pembelajaran mengenai kemampuan menulis teks drama siswa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas VIII yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa kegiatan menulis tidak kaku ketika menerapkan metode pembelajaran ini. Siswa lebih antusias dan fokus pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran berbasis masalah efektif dan dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks drama di sekolah.

Demi meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam menulis sebuah teks drama diperlukannya model pembelajaran. Guru harus memiliki berbagai macam model pembelajaran agar siswa mudah memahami proses kegiatan tersebut tidak hanya mengandalkan model ceramah dan meminta siswa untuk mencari tahu secara mandiri untuk menyelesaikan tugasnya. Maka dari itu penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan oleh para guru dalam meningkatkan keterampilan menulis teks drama dengan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa SMP.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih saya sampaikan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula saya menyampaikan terima kasih kepada pihak kedua yaitu SMP Dharma Karya UT atas kesempatan dan dukungan yang diberikan dalam penelitian ini. Saya juga berterima kasih kepada Ibu Bernika Liana, S.Pd selaku Guru Pamong saya. Kerja sama dan fasilitas yang disediakan oleh semua pihak telah memungkinkan saya untuk menggali pengetahuan lebih dalam dan menghasilkan hasil yang bermanfaat. yang memberikan izin melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

- Andriyani, Luh Putu Onny. 2017. Pembelajaran Menulis Teks Berita Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Di Kelas VIII E SMP Negeri 4 Kubu Tambahan. E-journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha, Vol, 7. No, 2.
- Asnawi & Oki. 2017. Penggunaan Metode GIST pada Siswa yang Mengalami Kesulitan Membaca dalam Hati. In International Seminar on Education, Language, Literature, and Art (ISELLA) Indonesia: Universitas Islam Riau.
- Atmazaki. 2013. Mengungkap Masa Depan: Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Pengembangan Karakter Cerdas. Padang: UNP.
- Kemal, 1. 2013. Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Instrinsik Teks Drama dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share. Jurnal Pendidikan, Vol, 1. No, 1.
- Kosasih, E. 2017. Bahasa Indonesia: Buku Siswa SMP/MTs Kelas VIII. Jakarta: Kemendikbud.
- Rahmadhani, Meri. (2018). Pengaruh Penggunaan Teknik Copy The Master Terhadap Keterampilan Menulis Teks Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII SMA Negeri 11 Padang. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol, 7. No, 3.
- Rifa'i, Muhamad. 2018. Wayang Kardus Sebagai Media Pembelajaran Mengorversi Naskah Drama untuk SMP. Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, Vol, 3. No, 1.
- Schereurs, J. 2014. A Shift Teacher Centered to Learner Centered Approach. iJEP: International of Journal. Vol, 4. No, 3.
- Shoimin, A. 2017. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

- Suriadiman, N. 2019. Pengembangan modul berbasis masalah menulis naskah drama siswa kelas VIII SMPN 4 siak Hulu Kabupaten Kampar. Geram: Gerakan Aktif Menulis. Vol, 7. No, 1.
- Suryani, E, Asri Y dan Ratna, E. 2017. Pengaruh Penggunaan Teknik Pemodelan Terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Padang. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 6, Nomor 1.